

# 19

*by* Lenie Marlinae

---

**Submission date:** 15-Oct-2019 05:10PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1193212503

**File name:** a\_Remaja\_Studi\_Observasional\_di\_Kampus\_Unitra\_Rumah\_Sakit\_Ji.pdf (160.33K)

**Word count:** 2773

**Character count:** 17353

**HUBUNGAN TINGKAT RELIGIUSITAS, PERAN KELUARGA DAN PERAN TEMAN SEBAYA  
DENGAN PENYALAHGUNAAN NAPZA PADA REMAJA  
(Studi Observasional di Kampus Unitra Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum  
Provinsi Kalimantan Selatan)**

**THE CORRELATION BETWEEN RELEGIOSITY LEVEL, THE ROLE OF FAMILY, AND PEERS  
AGAINST DRUG ABUSE IN ADOLESCENT  
(Observational Study at UNITRA Sambang Lihum Psychiatric Hospital of  
South Kalimantan)**

Anita Rahayu<sup>1</sup>, Laily Khairiyati<sup>2</sup>, Noor Ahda Fadillah<sup>3</sup>, Lenie Marlinae<sup>4</sup>, Fahrini Yulidasari<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat

<sup>2</sup>Departemen Kesehatan Lingkungan

<sup>3</sup>Departemen Epidemiologi

<sup>4</sup>Departemen Kesehatan Lingkungan

<sup>5</sup>Departemen Gizi dan KIA

Program Studi Kesehatan Masyarakat

Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru

Email: anitarahayu110196@gmail.com

**ABSTRAK**

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan. Tahun 2016 sekitar 2,21% dari jumlah populasi penduduk Indonesia berusia 10-59 tahun. Berdasarkan data rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Kalimantan Selatan tahun 2016 sebagian besar penyalahguna NAPZA didominasi oleh kelompok umur 16-19 tahun dan kota Banjarmasin menempati peringkat 1 dari 13 kabupaten yang ada. Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum Provinsi Kalsel mencatat terjadi peningkatan residen Napza setiap tahunnya: yaitu dari 13,8% di tahun 2014, selanjutnya 32,8% ditahun 2015 dan 53,4% ditahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara tingkat religiusitas, peran keluarga dan peran teman sebaya dengan penyalahgunaan NAPZA pada remaja di kampus UNITRA RSJ Sambang lihum Provinsi Kalimantan Selatan. Desain penelitian ini menggunakan *case control*. Populasi adalah seluruh remaja memiliki usia 15-20 tahun. Sampel yang diteliti berjumlah 116 dengan 58 sampel kasus dan 58 sampel kontrol orang dan diambil dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis menggunakan uji *chi square* dengan  $\alpha=5\%$  dan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat religiusitas, peran keluarga dan peran teman sebaya mempunyai hubungan bermakna dengan penyalahgunaan NAPZA pada remaja di kampus UNITRA RSJ Sambang Lihum, dimana tingkat religiusitas ( $p\text{-value}=0,0001$ ), peran keluarga ( $p\text{-value}=0,009$ ), dan peran teman sebaya ( $p\text{-value}=0,0001$ ). Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara tingkat religiusitas, peran keluarga dan peran teman sebaya dengan penyalahgunaan NAPZA pada remaja di Kampus UNITRA RSJ Sambang Lihum Provinsi Kalimantan Selatan..

**Kata-kata kunci :** Penyalahgunaan NAPZA, tingkat religiusitas, peran keluarga, peran teman sebaya

**ABSTRACT**

Drug abuse in Indonesia by year to year is increasing. In 2016 about 2.21% of the total population of Indonesia was aged 10-59 years old. Based on the data of South Kalimantan Provincial Narcotics Agency (BNNP) in 2016 most of the drug users were dominated by 16-19 years old residents, and Banjarmasin is the first ranked out of 13 districts. Sambang Lihum Psychiatric Hospital in South Kalimantan noted the increasing of drug users every year: from 13.8% in 2014, then 32.8% in 2015 and 53.4% in 2016. This study aims to explain the correlation between the level of religiosity, the role of family and peers against drug abuse in adolescents on the UNITRA RSJ Sambang Lihum in South Kalimantan. This research design used case control method. The population was adolescent at the age 15 to 20 years old. The samples in this study were about 116 people, which it consists of 58 people for case samples and 58 people for control samples, and it was taken by purposive sampling technique. The instrument in this research was questionnaires. The analysis was chi square test with  $\alpha = 5\%$  and 95% credibility level. The results showed that the variables of religiosity, the role of family and peers have a significant relationship with drug abuse in adolescents on UNITRA RSJ Sambang

Lihum, where the level of religiosity ( $p$ -value = 0.0001), family role ( $p$ -value = 0.009), and peer role ( $p$ -value = 0.0001). In conclusion, this study shows that there is correlation between the level of religiosity, the role of family and peers against drug abuse in adolescents at UNITRA RSJ Sambang Lihum South Kalimantan.

**Keywords:** Drug abuse, level of religiosity, family role, peer role

## PENDAHULUAN

Narkotika, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) merupakan jenis obat/zat yang diperlukan di dalam dunia pengobatan. Akan tetapi saat ini kegunaannya banyak disalahgunakan (1). Penyalahgunaan ini semakin lama semakin mewabah, bahkan hampir menyentuh semua bangsa di dunia. *World Drug Report* dari United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) 2014 melaporkan jumlah penyalahguna narkoba mencapai 3,4-6,6% dalam rentang usia 15-64 tahun (2). Prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan. Hasil penelitian oleh Badan Nasional Narkotika (BNN) dan Pusat Penelitian Kesehatan (Puslitkes) UI tahun 2014 menunjukkan angka 2,18%, tahun 2015 menjadi 2,20 % dan proyeksi tahun 2016 sekitar 2,21% dari jumlah populasi penduduk Indonesia berusia 10-59 tahun. Dari jumlah tersebut sebanyak 45% didominasi oleh kalangan remaja usia 15-19 tahun dan 90% berjenis kelamin laki-laki (3).

Dampak dari penyalahgunaan NAPZA meliputi dampak fisik seperti terjadi gangguan pada system saraf, jantung, kulit, paru, kesehatan reproduksi, tertular penyakit hepatitis B, C, HIV dan AIDS bahkan menyebabkan kematian. Dampak psikis seperti sering gelisah, berperilaku agresif cenderung menyakiti diri bahkan bunuh diri, paranoid, hingga depresi mental. Dampak sosial pada pengguna NAPZA seperti dikucilkan oleh lingkungan sekitar menjadi beban keluarga dan masa depan menjadi suram (4,5). Mayoritas pengguna NAPZA didominasi oleh para remaja, menurut *World Health Organization* (WHO) seseorang dikatakan remaja yaitu usia 12-24 tahun dimana pada usia ini remaja memiliki keingintahuan tentang hal-hal yang baru dan menarik perhatian, serta cenderung masih bersifat labil karena dalam dirinya terjadi banyak perubahan-perubahan sehingga mudah dipengaruhi dalam berperilaku salah satunya perilaku menyimpang yaitu penyalahgunaan NAPZA (6).

Berdasarkan data rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Kalimantan Selatan tahun 2016 diperoleh total rehabilitasi 1.382 orang, yang sebagian besar penyalahguna NAPZA didominasi oleh kelompok umur 16-19 tahun sebanyak (55,9%) (7). Kota Banjarmasin menempati peringkat 1 dari 13 Kabupaten yang ada dengan jumlah 141 orang dan didominasi oleh kalangan pelajar sebanyak (58,8%). Persentasi jenis NAPZA yang digunakan berupa *carbamazepine* (77,3%), sabu-sabu (20,6%), lem fox (1,4%), alkohol (0,7%). Hal tersebut dilihat dari rekapitulasi data rehabilitasi BNN Kota Banjarmasin 2016 (8).

Rumah Sakit pusat rujukan untuk penyalahgunaan NAPZA di wilayah Kalimantan Selatan adalah Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Sambang Lihum yang memiliki kampus Unit Rehabilitasi NAPZA (UNITRA). Data yang diperoleh oleh Kampus UNITRA RSJ Sambang Lihum jumlah korban NAPZA atau yang disebut dengan *rehabilitant* dari tahun ketahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 sebanyak 86 orang, tahun 2015 sebanyak 205 orang, dan tahun 2016 sebanyak 333 orang yang mayoritasnya para remaja usia 12-24 tahun sekitar (81,7%). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di kampus UNITRA RSJ Sambang Lihum didapatkan beberapa faktor penyebab penyalahgunaan napza yang terdiri dari tingkat religiusitas yang rendah. Hal ini didukung dengan penelitian Rahmadona (2014) bahwa sebagian besar responden yang menyalahgunakan napza memiliki tingkat religiusitas yang rendah menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat religiusitas terhadap perilaku penyalahgunaan NAPZA dengan resiko 175 kali lebih besar menyalahgunakan napza bila memiliki tingkat religiusitas yang rendah dibandingkan dengan responden yang tidak menyalahgunakan napza (10).

Kurang optimalnya peran keluarga dibuktikan dengan adanya konflik antara anggota keluarga dan ketidak harmonisan dalam keluarga. Dilihat dari data sekitar Peran keluarga yang cenderung tidak adekuat diberikan pada anak remaja, dapat menjadi pemicu terjadinya perilaku yang tidak baik pada anak remaja salah satunya penyalahgunaan NAPZA. Hal ini didukung dengan penelitian Istifarah (2012) menunjukkan  $p$  value = 0,0001  $\leq$  0,05 bahwa ada hubungan peran keluarga dengan perilaku remaja dalam mengkonsumsi minuman keras (11). Teman sebaya menjadi faktor yang paling dominan sekitar (50%), karena dengan merekalah remaja bergabung dalam kelompoknya sehingga dapat membentuk berbagai perilaku, diantaranya muncul perilaku menyimpang seperti ikut-ikutan atau coba-coba terhadap penyalahgunaan NAPZA (13). Hal ini didukung dengan penelitian Asni (2013) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan penyalahgunaan narkoba (12).

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian tentang "Hubungan Tingkat Religiusitas, Peran Keluarga dan Peran Teman Sebaya Dengan Penyalahgunaan NAPZA Pada Remaja di Kampus Unitra RSJ Sambang Lihum Provinsi Kalsel."

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan observasional analitik dengan desain *case control* bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat religiusitas, peran keluarga dan peran teman sebaya dengan penyalahgunaan NAPZA pada remaja di kampus UNITRA RSJ Sambang Lihum provinsi Kalimantan Selatan. Populasi penelitian adalah seluruh remaja yang berusia 15-20 tahun. Penetapan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu suatu didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat populasi yang telah diketahui sebelumnya dan sesuai dengan tujuan penelitian serta memenuhi kriteria inklusi penelitian. Adapun kriteria inklusi yang digunakan pada penelitian ini meliputi remaja yang tidak sedang mengalami pengobatan depresi. Sampel ditentukan dengan menggunakan rumus pengujian hipotesis untuk dua proporsi sehingga sampel berjumlah 116 orang. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis menggunakan uji *chi square* dengan  $\alpha=5\%$  dan tingkat kepercayaan 95%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Univariat

#### 1. Tingkat Religiusitas

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh distribusi frekuensi berdasarkan tingkat religiusitas dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Religiusitas

Tingkat Religiusitas	Frekuensi Responden	Persentase (%)
Rendah	66	56,9
Tinggi	50	43,1
Total	116	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat religiusitas yang rendah 66 (56,9%). Diketahui dalam penelitian ini bahwa responden tetap percaya diri meskipun tidak berdoa terlebih dahulu serta merasa tidak harus mempelajari ilmu agama untuk membimbing perilaku. Sedangkan responden yang mempunyai tingkat religiusitas tinggi 50 (43,1%) dikarenakan mereka merasa bersalah jika meninggalkan sholat dan selalu membaca al-quran agar hati menjadi tentram. Rendahnya tingkat religiusitas yang dimiliki oleh responden merupakan dampak dari anggapan bahwa kegiatan wajib agama tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi meskipun sesungguhnya mampu memberikan solusi dan mampu mencegah dari tindakan negatif.

#### 2. Peran Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh distribusi frekuensi berdasarkan peran keluarga yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Keluarga

Peran Keluarga	Frekuensi Responden	Persentase (%)
Kurang	61	52,6
Baik	55	47,4
Total	116	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden yang mempunyai peran keluarga yang kurang 61 (52,6%). Diketahui dalam penelitian ini bahwa responden dibiarkan pulang larut malam oleh keluarganya serta membiarkan mereka berteman dengan pengguna NAPZA, sehingga responden memiliki keluarga yang kurang berperan dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA, sedangkan responden yang mempunyai peran keluarga yang baik 55 (47,4%) dikarenakan keluarganya sering mengawasi pergaulan sehari-hari serta memberikan informasi tentang bahaya menggunakan NAPZA dan nasehat agar mereka tidak menggunakannya.

### 3. Peran teman sebaya

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh distribusi frekuensi berdasarkan peran teman sebaya yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Teman Sebaya

Peran Teman Sebaya	Frekuensi Responden	Persentase (%)
Kurang	63	54,3
Baik	53	45,7
Total	116	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden mempunyai teman sebaya yang kurang baik 63 (54,3%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mempunyai teman yang menggunakan NAPZA yang mengajak untuk melakukan hal yang bersifat negatif yaitu menggunakan NAPZA sehingga mereka mudah terpengaruh ajakan temanya untuk mengikuti atau mencontoh menggunakan NAPZA, sedangkan teman sebaya yang baik 53 (45,7%) dikarenakan responden suka berkumpul dengan teman dan bertukar pendapat mengenai hal-hal yang positif.

### B. Analisis Bivariat

Untuk melihat hubungan masing-masing variabel bebas dilakukan analisis bivariat. Hasil analisis bivariat dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Hubungan antar Variabel dengan Penyalahgunaan NAPZA pada remaja

Variabel	Penyalahgunaan NAPZA				p-value
	Kasus		Kontrol		
	n	%	n	%	
Tingkat Religiusitas					
Rendah	52	89,7	14	24,1	0,0001
Tinggi	6	10,3	44	75,9	
Peran Keluarga					
Kurang	38	65,5	23	39,7	0,009
Baik	20	34,5	34	60,3	
Peran Teman Sebaya					
Kurang	50	86,2	13	22,4	0,0001
Baik	8	13,8	45	77,6	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa remaja yang mempunyai tingkat religiusitas rendah lebih banyak diperoleh penyalahgunaan NAPZA sebanyak 52 remaja (89,7%), dibandingkan dengan bukan penyalahgunaan NAPZA sebanyak 14 (24,1%). Hasil uji statistik menggunakan uji chi square menunjukkan p-value 0,0001 dengan derajat kemaknaan  $\alpha$  5 %, sehingga P value lebih kecil dari nilai alpha ( $< 0,05$ ) atau  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas dengan penyalahgunaan NAPZA pada remaja. Nilai odds ratio 27,328 yang artinya tingkat religiusitas rendah beresiko 27,328 kali lebih besar penyalahgunaan NAPZA pada remaja dibandingkan dengan tingkat religiusitasnya tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmadona (2014) bahwa sebagian besar (85,4%) responden yang menyalahgunakan napza memiliki tingkat religiusitas yang rendah menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat religiusitas terhadap perilaku penyalahgunaan napza dengan risiko 175 kali lebih besar menyalahgunakan napza bila memiliki tingkat religiusitas yang rendah dibandingkan dengan responden yang tidak menyalahgunakan napza

Remaja yang mempunyai peran keluarga kurang lebih banyak diperoleh penyalahgunaan NAPZA sebanyak 38 remaja (65,5%), dibandingkan dengan bukan penyalahgunaan NAPZA sebanyak 23 (39,7%). Hasil uji statistik menggunakan uji chi square menunjukkan P value 0,009 dengan derajat kemaknaan  $\alpha$  5 %, sehingga P value lebih kecil dari nilai alpha ( $< 0,05$ ), atau  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat religiusitas dengan penyalahgunaan NAPZA pada remaja. Nilai odds ratio 2,891 yang artinya peran keluarga kurang beresiko 2,891 kali lebih besar penyalahgunaan NAPZA pada remaja dibandingkan dengan peran keluarga yang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustin (2014) juga menyebutkan bahwa peran keluarga memiliki risiko 4,2

kali lebih besar terhadap penyalahguna NAPZA terlebih jika memiliki keluarga yang kurang berperan dalam pencegahan penyalahgunaan NAPZA.

Remaja yang mempunyai peran teman sebaya kurang lebih banyak diperoleh penyalahguna NAPZA sebanyak 50 remaja (86,2%), dibandingkan dengan peran penyalahguna NAPZA sebanyak 13 (22,4%). Hasil uji statistik menggunakan uji chi square menunjukkan P value 0,0001 dengan derajat kemaknaan  $\alpha$  5 %, sehingga P value lebih kecil dari nilai alpha ( $< 0,05$ ) atau  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan penyalahgunaan NAPZA pada remaja. Nilai odds ratio 21,635 yang artinya peran teman sebaya kurang beresiko 21,635 kali lebih besar penyalahgunaan NAPZA pada remaja dibandingkan dengan peran teman sebaya yang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sugiarti (2013) diantaranya munculah perilaku menyimpang seperti ikut-ikutan atau coba-coba terhadap penyalahgunaan NAPZA dan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan penyalahgunaan narkoba.

## PENUTUP

Kesimpulan pada penelitian ini adalah variabel tingkat religiusitas, peran keluarga dan peran teman sebaya mempunyai hubungan bermakna dengan penyalahgunaan NAPZA pada remaja di kampus UNITRA RSJ Sambang Lihum, dimana tingkat religiusitas ( $p\text{-value}=0,0001$ ), Peran keluarga ( $p\text{-value}=0,009$ ), dan peran teman sebaya ( $p\text{-value}=0,0001$ ). Saran bagi RSJ Sambang Lihum Diharapkan agar meningkatkan upaya promotif dan preventif dengan bentuk program atau keterampilan yang dapat lebih memberdayakan remaja khususnya korban penyalahgunaan narkoba yang beres kegiatan positif, produktif, konstruktif, kreatif dan memberikan pendidikan tentang anti narkoba sehingga dapat terhindar dari relaps serta mengurangi angka penyalahgunaan narkoba. Orang tua diharapkan lebih mampu memberikan pengawasan dan membimbing anggota keluarganya, serta lebih meluangkan waktunya untuk selalu berada disisi anak-anaknya dalam kondisi apapun, dengan demikian anak tidak mengalami kejenuhan dan bersikap selektif agar tidak terjerumus melakukan hal-hal yang menyimpang terutama melakukan penyalahgunaan narkoba. Remaja diharapkan menyadari bahwasanya penyalahgunaan NAPZA dapat menimbulkan dampak negatif, sebaiknya berinteraksi dan mencari teman yang dapat membawa perubahan kearah yang positif dan tidak kearah yang menyimpang dan remaja juga diharapkan untuk lebih memperkuat bekal diri terkait ilmu agama.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 422/Menkes/SK/III/2010 Tentang Pedoman Penatalaksanaan Medik Gangguan Penggunaan Napza.
2. United Nations Office on Drugs and Crime. *World Drug Report 2014*.
3. Badan Narkotika Nasional (BNN). "Survei Nasional Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Tahun Anggaran 2014." Januari, 2015.
4. Suyadi. Mencegah bahaya penyalahgunaan narkoba melalui pendidikan budaya dan karakter bangsa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
5. Supriatna, Aang. Upaya pencegahan dan penyembuhan patologi sosial penyalahgunaan narkoba berbasis keagamaan. *Jurnal Repository Universitas Pendidikan Indonesia*, 2012.
6. Hesti D. Fenomena penyalahgunaan NAPZA dikalangan remaja ditinjau dari teori interaksionisme simbolik di Kabupaten Jember. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 2014; 2(3): 468-475.
7. Rekapitulasi data penyalahguna dan pecandu Provinsi Kalimantan Selatan. Badan Narkotika Nasional Provinsi Kalimantan Selatan, 2015.
8. Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin. Rekapitulasi Data Badan Narkotika Nasional Kota Banjarmasin, 2016.
9. Rahmadona, Agustin H. Faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba di RSJ Prof. Hb. Sa'anin. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 2014; 8(2): 1-10.
10. Istifarah AR. Hubungan peran keluarga dengan perilaku remaja dalam mengkonsumsi minuman keras di wilayah Kelurahan Sumbersari Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Skripsi. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember, 2012.
11. Asni., Rahma, dan Sarake, M. Faktor yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba dan bahan adiktif (Narkoba) pada remaja di SMA Kartika Wirabuana XX-1 Makasar. *Jurnal. Makasar : Universitas Hasanuddin*, 2013.
12. Jamaludi R. Hubungan antara konformitas dengan perilaku minum-minuman keras pada remaja. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009.

13. Catur Mei W, Diyan AR. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan NAPZA pada masyarakat di Kabupaten Jember. *Jurnal Farmasi Komunitas*. 2015; 2(1) : 1-4.
14. Notoatmodjo S. 2010. *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
15. Musafaah, Rahman F, Marlinae L, dkk. 2014. *Buku ajar metodologi penelitian*. Banjarbaru: Universitas Lambung Mangkurat.

---

ORIGINALITY REPORT

---

**44%**

SIMILARITY INDEX

**39%**

INTERNET SOURCES

**12%**

PUBLICATIONS

**35%**

STUDENT PAPERS

---

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

25%

★ Submitted to Lambung Mangkurat University

Student Paper

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On